

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*Case Study*). Alasan peneliti memilih penelitian kualitatif adalah agar data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Adapun definisi penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi. (Arifin, 2012, h. 140). Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Adapun alasan peneliti memilih pendekatan studi kasus ialah agar peneliti dapat memperoleh pemahaman utuh dan terintegrasi mengenai interrelasi berbagai fakta dan dimensi dari kasus khusus tersebut. Menurut Arikunto (2013, h. 80), bahwa pendekatan studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit. Agar dapat melihat gambaran yang dimaksud, maka dalam hal ini peneliti menggunakan jenis studi kasus intrinsik. Studi kasus intrinsik, penelitian dilakukan karena ketertarikan atau kepedulian pada suatu studi kasus.

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Kolaka Utara. Adapun alasan penulis memilih tempat penelitian ini ialah karena MAN 1 Kolaka Utara adalah tempat kerja peneliti dan tempat peneliti terinspirasi untuk menemukan metode potensi sebagai inovasi pembelajaran pasca pembelajaran dalam jaringan dalam meningkatkan motivasi belajar Siswa pada Bidang Studi Fiqih Kelas XI MAN 1 Kolaka Utara. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama 3 bulan yaitu 27 Mei sampai 5 Agustus 2022.

3.3 Data dan Sumber Data

Data pada penelitian kualitatif umumnya berbentuk uraian, narasi, atau pernyataan yang diperoleh dari subjek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Agar data kualitatif yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, data tersebut harus melalui suatu proses pengambilan data yang sesuai dengan prosedur metodologi yang telah ditetapkan.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Haris Herdiansyah (2010) menyebutkan bahwa “data primer atau data tangan pertama atau adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari” (h. 158-159).

Data primer dalam penelitian ini adalah sumber data yang diambil peneliti melalui observasi dan wawancara para informan, diantaranya ialah Kepala Madrasah, guru, wali kelas XI dan siswa kelas XI MAN 1 Kolaka Utara. Sedangkan data sekunder (data tangan kedua), adalah sumber data yang diperoleh lewat pihak lain tidak langsung yang diperoleh oleh peneliti dari subyek

penelitiannya. Data sekunder biasanya terwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia, diantaranya Sejarah berdirinya MAN 1 Kolaka Utara, sarana dan prasarana MAN 1 Kolaka Utara, Struktur organisasi MAN 1 Kolaka Utara serta dan dokumentasi tentang kegiatan yang menunjukkan tentang metode potensi sebagai inovasi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi fiqih kelas XI MAN 1 Kolaka Utara.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya. Untuk memperoleh data seperti yang dimaksudkan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik, antara lain:

3.4.1 Observasi

Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti ialah dengan cara terjun langsung ke dalam lingkungan penelitian itu dilaksanakan, yaitu MAN 1 Kolaka Utara dengan pengamatan dari peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung. Terdapat beberapa hal yang diamati peneliti, yaitu lokasi MAN 1 KOLUT untuk mengetahui fasilitas madrasah, serta mengamati dan berinteraksi dengan kepala madrasah, guru, siswa dan wali kelas siswa untuk mengetahui responnya terhadap penerapan pembelajaran berbasis potensi pada bidang studi fiqih di kelas XI MAN 1 Kolaka Utara. Pengamatan atau observasi ini dilakukan guna melihat dan mencatat hal-hal yang terkait dengan informasi yang dibutuhkan untuk memperoleh data

tentang penerapan pembelajaran berbasis potensi pada bidang studi fiqih di kelas XI MAN 1 Kolaka Utara.

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dan mendalam. Pihak-pihak yang diwawancarai peneliti ialah kepala madrasah, guru, siswa dan wali kelas siswa. Prosedur wawancara penelitian ini ialah pertama dengan menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala Madrasah, kemudian meminta izin langsung kepada pihak-pihak yang akan diwawancarai sekaligus memberitahukan instrument wawancara, setelah semua siap maka dilakukanlah wawancara untuk menggali informasi tentang penerapan pembelajaran berbasis potensi pada bidang studi fiqih di kelas XI MAN 1 Kolaka Utara..

3.4.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Jenis dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini ialah antara lain dokumen resmi dan non resmi. Dokumen resmi berasal dari arsip madrasah meliputi profil atau sejarah Madrasah, struktur organisasi serta fotografi berupa gambar-gambar lokasi penelitian. Adapun

dokumen non resmi ialah foto dan video penerapan pembelajaran berbasis potensi pada bidang studi fiqih di kelas XI MAN 1 Kolaka Utara. Lebih lengkapnya dokumen yang akan didokumentasikan dalam penelitian ini ialah sejarah singkat MAN 1 Kolaka Utara, visi dan misi MAN 1 Kolaka Utara, struktur organisasi MAN 1 Kolaka Utara, sarana dan prasarana MAN 1 Kolaka Utara, foto wawancara, foto dan video pelaksanaan pembelajaran berbasis potensi.

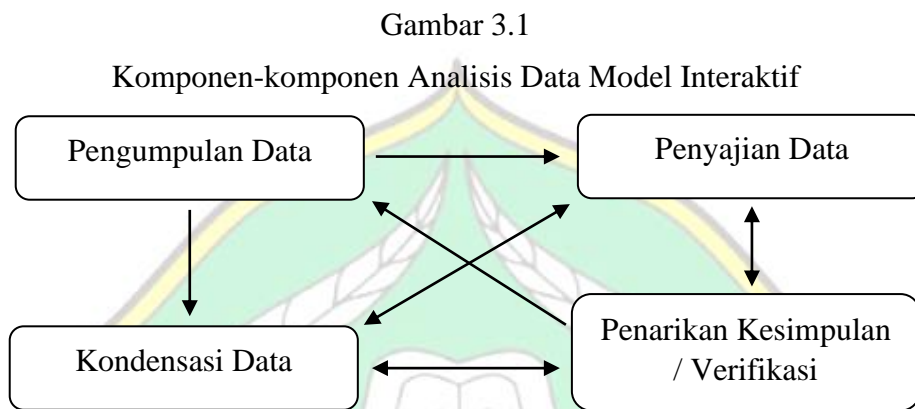
3.4.4 Tes Potensi Siswa

Tes potensi siswa merupakan alat penelusuran potensi siswa untuk menggali informasi potensi yang dimiliki oleh siswa. Tes potensi ini berbentuk soal pernyataan berjumlah 20 soal dan soal uraian berjumlah 10 soal dengan tujuan untuk menelusuri potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Soal ini diberikan pada pertemuan pertama yang selanjutnya diklasifikasikan sesuai potensi yang dimiliki oleh siswa dalam satu kelas. Soal-soal potensi tersebut diambil dari beberapa referensi instrumen penggalian minat bakat yang relevan dengan potensi siswa. Adapun soal potensi siswa sebagaimana terlampir pada lampiran 4.

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data penelitian mulai 27 Mei sampai 5 Agustus 2022, langkah berikutnya peneliti melakukan analisa data. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana (2014, h. 13) yaitu menganalisis data dengan empat langkah, yaitu pengumpulan data, kondensasi data (*data*

condensation), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles dan Huberman (2014, h. 14) akan diterapkan sebagaimana berikut:



Dari gambar model analisa data menurut Miles dan Huberman di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.5.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari metode yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian dan panjang.

3.5.2 Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Miles dan Huberman (2014, h. 15) dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi

dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

3.5.2.1 Pemilihan (*Selecting*)

Menurut Miles dan Huberman (2014, h. 15) peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

3.5.2.2 Pengerucutan (*Focusing*)

Miles dan Huberman (2014, h. 15) menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah.

3.5.2.3 Peringkasan (*Abstracting*)

Tahap membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cakupan data.

3.5.2.4 Penyederhanaan dan Transformasi

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

3.5.3 Penyajian Data

Langkah berikut setelah kondensasi data adalah penyajian data yang dimaknai oleh Miles dan Huberman (2014, h. 18) sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

3.5.4 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Dari beberapa tahap yang telah dilakukan dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan serta mengecek ulang dengan bukti yang telah ditemukan di lapangan. Peneliti akan mengambil kesimpulan terkait penerapan pembelajaran berbasis potensi pada bidang studi fiqih di kelas XI MAN 1 Kolaka Utara berdasarkan bukti, data dan juga temuan yang valid berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan.

3.6 Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Wiliam Wiersma dikutip dari Lexy J. Moleong (2007) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (h. 273).

3.6.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data penerapan pembelajaran berbasis potensi pada bidang studi fiqih di kelas XI MAN 1 Kolaka Utara yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*).

3.6.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data penerapan pembelajaran berbasis potensi pada bidang studi fiqih di kelas XI MAN 1 Kolaka Utara yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Selanjutnya mengecek data melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan melakukan cek dan ricek.

3.6.3 Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.